

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner di Kota Bandung)

The influence of accounting understanding, accounting information systems, and internal control systems on the quality of financial reports (study of msme in the culinary sector in bandung city)

**Egy Pratama^{1*}, Astrin Kusumawardani²,
Listri Herlina³**

Akuntansi, Akuntansi, Manajemen
Universitas Indonesia Membangun, Universitas Indonesia
Membangun, Universitas Indonesia Membangun

egypratama@student.inaba.ac.id,
astrin.kusumawardani@inaba.ac.id, listri.herlina@inaba.ac.id

Received: 2024-11-02. **Revised:** 2025-01-05. **Accepted:** 2025-01-06.
Issue Period: Vol.9 No.1 (2025), Pp. 84-99

Abstrak: Penelitian ini menggabungkan berbagai instrumen penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperoleh hasil terbaik dalam mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan study pada UMKM bidang kuliner di kota bandung. Teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Data untuk penelitian ini dipisahkan menjadi dua kategori: data primer dari kuesioner responden dan data sekunder dari buku, makalah, dan literatur lain yang relevan. Rumus Slovin digunakan dalam menentukan ukuran sampel minimum dari populasi yang terbatas, serta menghindari kesalahan pengambilan sampel yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, sampel dipilih dengan menggunakan strategi purposive sampling dan teknik non-probability sampling. jumlah UMKM bidang kuliner tahun 2022 adalah 335 dan tahun 2023 adalah 557 di kota bandung, dengan menggunakan strategi purposive sampling dan metode non-probability sampling. Para pengusaha tersebut telah memenuhi kriteria penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) UMKM yang dianggap mewakili seluruh populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan penerapan SIA UMKM hendaknya dikonsentrasi pada peningkatan pemahaman akuntansi dan pengendalian internal pengusaha UMKM terhadap kualitas laporan keuangan khusus nya UMKM bidang Kuliner.

Kata kunci: UMKM; pemahaman akuntansi; system informasi akuntansi; SIA, Laporan Keuangan.

Abstract: This research combines various previous research instruments with the aim of obtaining the best results in determining the influence of understanding



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

accounting, accounting information systems and internal control systems on the quality of study financial reports on MSME in the culinary sector in the city of Bandung. Quantitative techniques with descriptive and verification approaches are used to determine the relationship between three independent variables and one dependent variable. The data for this research was separated into two categories: primary data from respondent questionnaires and secondary data from books, papers and other relevant literature. The Slovin formula is used to determine the minimum sample size from a limited population, as well as to avoid sampling errors that may occur. In this case, the sample was selected using a purposive sampling strategy and non-probability sampling techniques. The number of MSME in the culinary sector in 2002 was 335 and in 2023 it was 557 in the city of Bandung, using a purposive sampling strategy and non-probability sampling method. These entrepreneurs have met the criteria for implementing the MSME Accounting Information System (AIS) which is considered representative of the entire population. The research results show that understanding accounting, accounting information systems, and internal control systems greatly influence the quality of financial reports. Therefore, efforts to increase the implementation of SIA for MSME should be concentrated on increasing understanding of accounting and internal control of MSME entrepreneurs regarding the quality of financial reports, especially for MSMEs in the culinary sector.

Keywords: MSME; understanding of accounting; accounting information system;

SIA, Financial Reports.

I. PENDAHULUAN

UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dan menyediakan layanan keuangan yang signifikan kepada masyarakat. UMKM juga memiliki kemampuan untuk memperkuat sistem pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada pembentukan keseimbangan umum di negara. [1]

Laporan keuangan sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena memberikan berbagai manfaat, [2]. Dari laporan keuangan, pengusaha UMKM dapat mengontrol biaya operasional, mengetahui untung dan rugi usaha, jumlah hutang dan piutang, mengontrol aset, dan menghitung pajak. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk meyakinkan investor, merencanakan pertumbuhan usaha, dan memajukan UMKM dari segi keuangan, [3].

Pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak dapat dipungkiri. Pencatatan keuangan yang baik membuat pengusaha kecil dan menengah dapat mengendalikan biaya operasional usaha, mengetahui untung dan rugi usaha, mengelola hutang dan piutang, serta menghitung pajak. Namun dalam praktiknya, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang belum menyadari pentingnya pembukuan keuangan atau mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, [4].

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan, [5]

Perkembangan UMKM antara tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah usaha, namun dengan kontribusi terhadap PDB yang sedikit menurun. Sektor perdagangan dan kuliner tetap mendominasi, tetapi sektor industri kreatif dan teknologi menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

menjanjikan. Meskipun tantangan yang dihadapi UMKM mulai berkurang, beberapa masalah seperti akses terhadap teknologi dan manajemen keuangan masih perlu perhatian lebih lanjut.

Berikut data UMKM bidan kuliner di Kota Bandung, yaitu:

Tabel 1. Data UMKM Bidang Kuliner di Kota Bandung

Data UMKM Bidang Kuliner Kota Bandung (2022 - 2023)		
No	Tahun	Jumlah
1	2022	355
2	2023	557
Total		912

Sumber: opendata.bandung.go.id

Pemahaman akuntansi adalah proses identifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasi, penggabungan, peringkasan, dan penggunaan data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) dari kejadian, transaksi, atau aktivitas operasi suatu organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi. SIA terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, database, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan organisasi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan kepada UMKM dalam menyelesaikan laporan keuangan, sehingga kualitas laporan dapat dijaga dengan baik.

Sistem pengendalian internal [6] , meliputi “struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Berdasarkan data yang di dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami pemahaman akuntansi dalam Menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan pemahaman akuntansi tidak hanya menunjukkan keadaan keuangan perusahaan secara transparan tetapi juga memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditur, dan otoritas pajak. Selain itu, memahami peraturan yang berlaku membantu perusahaan menghindari sanksi hukum. Oleh karena itu, memahami akuntansi sangat penting untuk membuat laporan keuangan yang relevan, akurat, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Hasil Penelitian Resi, Tries [7] menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memberikan pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan hasil penelitian Nurul, Ridwan [8] menyatakan bahwa pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, meskipun relatif rendah.

Berdasarkan data yang di dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hasil positif akan tetapi masih terdapat pelaku UMKM yang belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usahanya. Sedangkan Sistem Informasi sangat dibutuhkan untuk mempermudah UMKM dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnisnya.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

Hasil Penelitian Sri, Luk Luk [9] menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Sedangkan hasil Penelitian Mawar, Ana, Endah [10] menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Ayu Nur Afriani [11] menyatakan bahwa pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin besar penerapan Sistem Pengendalian Internal maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM. Sedangkan hasil penelitian Sularsih H, Wibisono S [12] menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil survei yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM telah menyajikan laporan keuangan namun secara kualitas laporan keuangan mereka belum memadai, karena Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal yang masih belum maksimal, hal tersebut berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan.

II. METODE DAN MATERI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variable lain. Pendekatan verifikatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih [13].

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dari UMKM Dinas Koprasi Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung melalui web (opendata.bandung.go.id).

2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan [14].

2.2. Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapihan, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut [15].

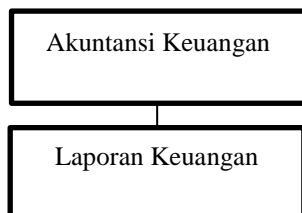
2.3. Sistem Informasi Akuntansi

sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, control internal serta Langkah-langkah keamanan [16].

2.4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen [17].

2.5. Kerangka Konseptual

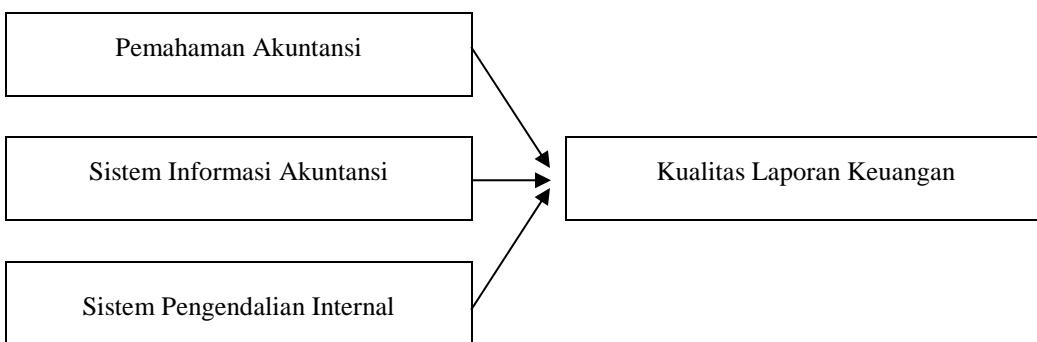


DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Model Penelitian

2.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan secara jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono, "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan menyebarluaskan kuisioner kepada para pemilik UMKM bidang *kuliner* di Kota Bandung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono, "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menurut Sugiyono [18] "Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*."

Menurut Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari setiap elemen dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pelaku UMKM bidang *kuliner* di Kota Bandung dengan jumlah 912 unit usaha.

Menurut Sugiyono, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang diambil benar-benar representatif (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2022) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling*, sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:129), “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dalam penelitian ini digunakan rumus slovin sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel dikarenakan jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Menurut Arikunto (2015:107) “Apabila populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua populasi untuk dijadikan sampel hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 orang, maka diambil 10%-15%) dari itu.”

Dalam Penelitian ini maka peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% (0,10) dan Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan ketentuan rumus Slovin (Sugiyono, 2022:137), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Berdasarkan data dari Dinas Koprasi Pemerintah Kota Bandung jumlah UMKM yang terdaftar pada tahun 2022-2023 adalah sebanyak 912 UMKM Bidang Kuliner. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian ini dengan *margin of error* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{912}{1 + 912(0,1)^2}$$

$$n = \frac{912}{913 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{912}{9.13}$$

$$n = 99,89 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 responden pelaku UMKM.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan apakah instrumen tersebut merupakan alat ukur yang dapat dipercaya, agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data/informasi yang akurat dan objektif.

Menurut Sugiyono (2022:176), “Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.”

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan diperlukan instrumen yang dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data/informasi yang akurat dan objektif.

Untuk memudahkan dan penghitungan uji validitas dan reliabilitas item instrumen, penulis menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Uji Validitas

Berikut penulis sajikan hasil koefisiensi validitas untuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang penulis teliti dengan menggunakan *software SPSS* versi 26. Secara rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

Variabel	No. Item	rhitung	rtable	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	Y.1	0,780	0,196	Valid
	Y.2	0,728	0,196	Valid
	Y.3	0,738	0,196	Valid
	Y.4	0,624	0,196	Valid
	Y.5	0,672	0,196	Valid
	Y.6	0,542	0,196	Valid
Pemahaman Akuntansi	X ₁ .7	0,684	0,196	Valid
	X ₁ .8	0,555	0,196	Valid
	X ₁ .9	0,674	0,196	Valid
	X ₁ .10	0,601	0,196	Valid
	X ₁ .11	0,546	0,196	Valid
	X ₁ .12	0,507	0,196	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	X ₂ .13	0,656	0,196	Valid
	X ₂ .14	0,749	0,196	Valid
	X ₂ .15	0,738	0,196	Valid
	X ₂ .16	0,577	0,196	Valid
	X ₂ .17	0,711	0,196	Valid
	X ₂ .18	0,524	0,196	Valid
Sistem Pengendalian Internal	X ₃ .19	0,665	0,196	Valid
	X ₃ .20	0,708	0,196	Valid
	X ₃ .21	0,633	0,196	Valid
	X ₃ .22	0,618	0,196	Valid
	X ₃ .23	0,581	0,196	Valid



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

Dalam penelitian ini jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 100 orang, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,196 (dilihat dari tabel-r dengan $(n-2)$ atau tepat dikolom signifikansi 0,05 baris ke 98). Seluruh instrument dinyatakan valid.

3.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian selain harus dinyatakan valid, harus juga dapat dipercaya (*reliable*), sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* pada program SPSS 26. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,77	0,6	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X_1)	0,632	0,6	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	0,742	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X_3)	0,77	0,6	Reliabel

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel sehingga data yang terkumpul dari kuesioner ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.3. Uji Hasil Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berganda berdasarkan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,890000



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

	Std. Deviation	2,44409108
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,050
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

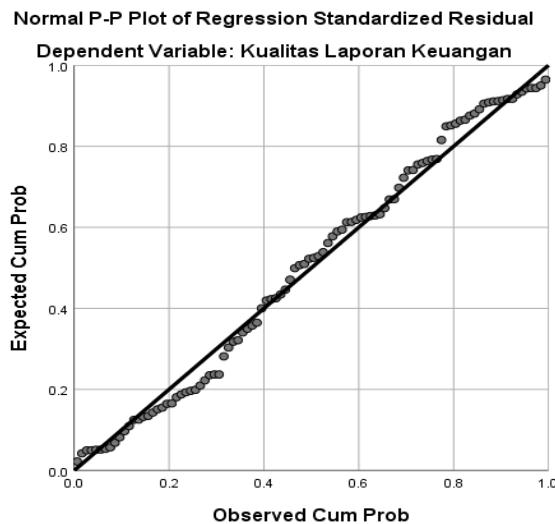
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Gambar 3. Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas *Regression Standardized Residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa dalam kuesioner penelitian yang mengukur Kualitas Laporan Keuangan (Y), Pemahaman Akuntansi (X_1), Sistem Informasi Akuntansi (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3), menunjukkan bahwa semua pernyataan terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan penyebaran data (titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			
	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,412	2,444		2,624	0,010
	Pemahaman Akuntansi	0,316	0,106	0,277	2,970	0,004
	Sistem Informasi Akuntansi	0,249	0,091	0,262	2,749	0,007
	Sistem Pengendalian Internal	0,254	0,107	0,218	2,361	0,020

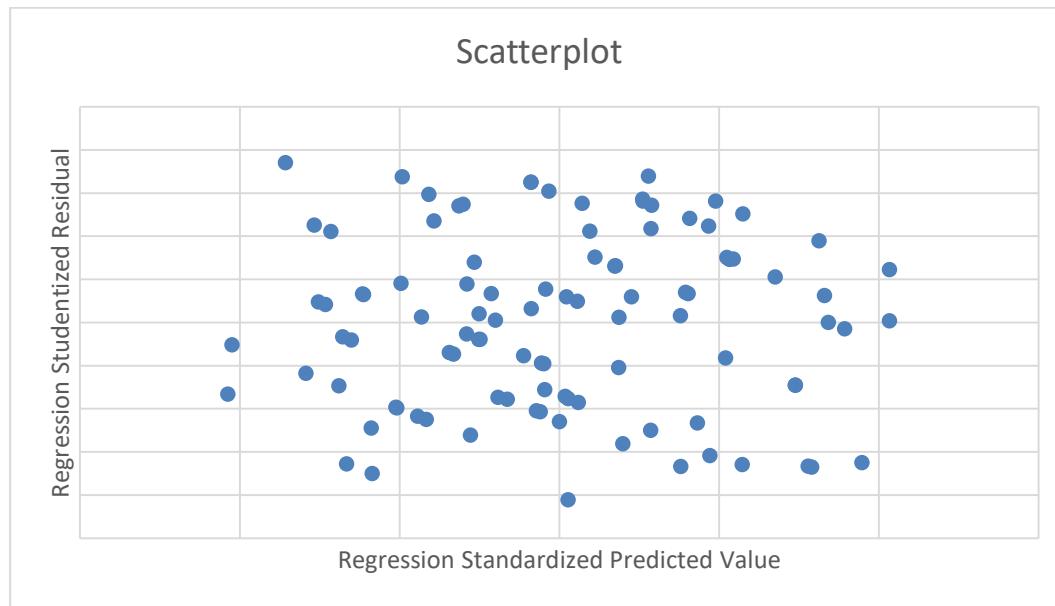
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance varibel Pemahaman Akuntansi (X_1) sebesar 0,316, Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 0,249, dan Sistem Pengendalian Internal (X_3) sebesar 0,254, semua hasil lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF Pemahaman Akuntansi (X_1) sebesar 1,254, Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 1,314, dan Sistem Pengendalian Internal (X_3) sebesar 1,229 semua hasil lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Grafik Scatter Plots



Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output Scattterplot diatas diketahui bahwa titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Penyebaran titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients^a			t	Sig.
		Standardized Coefficients	Beta			
1	(Constant)	6,412	2,444		2,624	0,010
	Pemahaman Akuntansi	0,316	0,106	0,277	2,970	0,004
	Sistem Informasi Akuntansi	0,249	0,091	0,262	2,749	0,007
	Sistem Pengendalian Internal	0,254	0,107	0,218	2,361	0,020

a. Dependent Variable:
Kualitas Laporan
Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 6. maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,412 + 0,316X_1 + 0,249X_2 + 0,254X_3$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diartikan sebagai berikut :

$\beta = 6,412$ Artinya jika variabel Pemahaman Akuntansi (X_1), Sistem Informasi Akuntansi (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal (X_3), bernilai 0 (nol), maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) diperoleh 6,412.

$\beta = 0,316$ Artinya setiap pengurangan satu satuan variabel Pemahaman Akuntansi (X_1), dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,316 satuan. Sebaliknya setiap penambahan satu satuan variabel Pemahaman Akuntansi (X_1) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,316.

$\beta = 0,249$ Artinya setiap pengurangan satu satuan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_2), dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,249 satuan. Sebaliknya setiap penambahan satu satuan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,249.

$\beta = 0,254$ Artinya setiap pengurangan satu satuan variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3), dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,254 satuan. Sebaliknya setiap penambahan satu satuan variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,254.

5. Analisis Korelasi Product Moment Person

Tabel 7. Hasil Pengujian Korelasi Berganda Secara Parsial
Correlations


DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

		Kualitas Laporan Keuangan	Pemahaman Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Pengendalian Internal
Pearson Correlation	Kualitas Laporan Keuangan	1,000	0,456	0,460	0,411
	Pemahaman Akuntansi	0,456	1,000	0,409	0,332
	Sistem Informasi Akuntansi	0,460	0,409	1,000	0,388
	Sistem Pengendalian Internal	0,411	0,332	0,388	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Laporan Keuangan		0,000	0,000	0,000
	Pemahaman Akuntansi	0,000		0,000	0,000
	Sistem Informasi Akuntansi	0,000	0,000		0,000
	Sistem Pengendalian Internal	0,000	0,000	0,000	
N	Kualitas Laporan Keuangan	100	100	100	100
	Pemahaman Akuntansi	100	100	100	100
	Sistem Informasi Akuntansi	100	100	100	100
	Sistem Pengendalian Internal	100	100	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai koefisien korelasi antara Pemahaman Akuntansi (X_1) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang lemah antara Pemahaman Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Nilai koefisien korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,460. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang lemah antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan,

Nilai koefisien Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang lemah. Sedangkan pada analisis ini untuk mencari hasil koefisien berganda simultan dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi Berganda Secara Simultan

Model	R	Model Summary ^b							Sig. F Change
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.580 ^a	0,336	0,315	3,489	0,336	16,197	3	96	0,000

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa besarnya hubungan antara Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,580 hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang pada variabel yang diteliti.

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Peengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Pemahaman Akuntansi (X_1), Sistem Informasi Akutansi (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal (X_3), terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara individual dan hasil-hasil pengujian parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung dan nilai tabel dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independennya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Standardized Coefficients Beta				
1	(Constant)	6,412	2,444		2,624	0,010
	Pemahaman Akuntansi	0,316	0,106	0,277	2,970	0,004
	Sistem Informasi Akuntansi	0,249	0,091	0,262	2,749	0,007
	Sistem Pengendalian Internal	0,254	0,107	0,218	2,361	0,020

a. Dependent Variable:
Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dan hasil pengujian parsial (Uji t) dari table 9. di atas dapat disimpulkan sebagai berikut Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 akan diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial atau jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima, berarti variabel Pemahaman Akutansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

1. Pemahaman Akuntansi

H1: Analisis data diatas menunjukkan nilai t variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 2,970. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1 = 100-3-1 = 96$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 1,984$. Maka Pemahaman



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Akutansi $2,970 >$ dari t_{tabel} , maka H1 diterima berarti variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Kueangan secara parsial.

2. Sistem Informasi Akuntansi

H2:

Analisis data diatas menunjukkan nilai t variabel Sistem Informasi Akutansi sebesar 2,749. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1 = 100-3-1 = 96$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 1,984$. Maka Sistem Informasi Akuntansi $2,749 >$ dari t_{tabel} , maka H2 diterima berarti variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Kueangan secara parsial.

3. H3:

Analisis data diatas menunjukkan nilai t variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 2,361. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1 = 100-3-1 = 96$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 1,984$. Maka Sistem Pengendalian Internal $2,361 >$ dari t_{tabel} , maka H2 diterima berarti variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Kueangan secara parsial.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	591,385	3	197,128	16,197	.000 ^b
Residual	1168,405	96	12,171		
Total	1759,790	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 16,197 nilai ini akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 100-4 = 96$, maka diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Dari nilai diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} ($16,197 > F_{tabel}$ (2,70)). Sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa H4 diterima, artinya Terdapat pengaruh dari Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sitem Pengendalian Internal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Artinya peneliti telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut secara akurat mengukur apa yang ingin diukur dan menghasilkan hasil yang sebanding, sehingga instrumen tersebut digunakan sebagaimana mestinya dalam pengumpulan data. Penelitian ini juga menegaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan seperti Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pandang pengusaha UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan, pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap UMKM melalui Sistem Informasi



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya dengan baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan pembuatan Laporan Keuangan yang baik hendaknya dikonsentrasi pada peningkatan pemahaman dan kesadaran pengusaha UMKM terhadap prinsip akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi serta Sistem Pengendalian Internal UMKM. Temuan ini berkontribusi menambah wawasan berharga bagi pengambil kebijakan, peneliti, dan praktisi yang berupaya mendorong dan penerapan pembuatan Laporan Keuangan secara efektif di sektor UMKM dan berkualitas baik sesuai SAK yang berlaku

REFERENASI

- [1] T. Hidayat, D. Sjarif, A. Kusumawardani, and R. Pratama, “The Influence of Perceptions of MSME Entrepreneurs, Accounting Understanding and Socialization of SAK EMKM on the Application of SAK EMKM”, doi: 10.38035/dijefa.v4i6.
- [2] Suryanto, “FINTECH AS A CATALYST FOR GROWTH OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN INDONESIA,” 2020.
- [3] D. A. Dharma, D. Djunaidy, P. Damayanty, M. Sitianingsih, S. R. Putri, and T. Solehudin, “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok,” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 216–223, Jul. 2023, doi: 10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082.
- [4] D. R. Alphalares and M. I. Muchtar, “The Influence of Financial Accounting Standards, Accounting Information Systems, and Internal Control Affect Financial Statement Quality in Micro, Small, and Middle Enterprises in Garut Regency,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 2050–2064, Jun. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i3.2512.
- [5] H. Kartikahadi, “DAFTAR PUSTAKA,” Wiley, 2016.
- [6] “Sistem_Akuntansi_Edisi_4”.
- [7] R. Puji Astuti and T. Handriman Jamain, “PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (USAHA KULINER KECAMATAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN).”
- [8] N. Noviarti and Ridwan, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Bidang Kuliner Kecamatan Coblong Kota Bandung),” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 4, pp. 2701–2709, Aug. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i4.2896.
- [9] S. Ayem, D. L. Luk, and I. Maknun, “PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KOTA YOGYAKARTA,” *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 1, pp. 190–196, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- [10] M. M. Nur, A. Sopanah, and E. Puspitosarie, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, doi: 10.35838/jrap.2023.01.
- [11] “ayu nur”.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- [12] H. Sularsih and S. H. Wibisono, "Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 31, no. 8, p. 2028, Aug. 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i08.p12.
- [13] Sugiyono, Ed., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [14] S. Bahri, *Pengantar Akuntansi*, 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [15] N. U. Hartono & Rahmi, *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- [16] M. B. , & S. P. J. Romney, *Sistem Informasi Akuntansi*, 13th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [17] Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1708

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).